

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sebagai variabel bebas (variabel X) dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat (variabel Y).

Penelitian ini akan dilakukan pada Pemerintah Kabupaten Bandung. Pemerintah Kabupaten Bandung penulis pilih karena laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah Kabupaten Bandung tidak sesuai dengan karakteristik kualitas laporan keuangan menurut PP No. 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Sugiyono (2008 : 2) menyatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai :

cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal kunci yang perlu diperhatikan dalam penelitian tersebut salah satunya adalah cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

1. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.

2. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.
3. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Pada penelitian yang penulis lakukan ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu suatu metode yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan data yang ada, kemudian data yang diperoleh selama penelitian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari, dan dijadikan sebagai bahan pembahasan untuk menentukan hubungan, pengaruh, serta keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini aktivitas yang dilakukan penulis adalah mempelajari pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut jenis data, penelitian ini menggunakan analisis data primer yang berasal dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2008 : 58) dalam bukunya menyatakan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel independen (variabel X). Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. (Permendagri No. 13 tahun 2006).
2. Kualitas laporan keuangan pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel dependen (variabel Y). Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (PP No. 24 tahun 2005).

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel atau disebut pengoperasian konsep oleh Jogiyanto (2007 : 62) adalah “menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) ke dalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset”.

Untuk memahami penggunaan kedua variabel dan menentukan data apa yang akan diperlukan untuk memudahkan pengukurannya, maka kedua variabel tersebut didefinisikan secara operasional ke dalam penjabaran konsep berikut ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Poin
Variabel X (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah)	serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Permendagri No. 13 tahun 2006 j.o Permendagri No. 59 tahun 2007)	Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas	- bukti transaksi yang digunakan : Surat tanda bukti pembayaran, STS, Bukti transfer, dan Nota kredit Bank	Interval	1&2
			- dilaksanakan oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan		3
			- pencatatan ke dalam jurnal penerimaan kas		4
			- melakukan posting		5
		Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas	- bukti transaksi yang digunakan : SP2D, Nota debit bank, dan Bukti transaksi pengeluaran kas lainnya		6
			- dilaksanakan oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan		7
			- pencatatan ke jurnal pengeluaran kas		8
			- melakukan posting		9
		Prosedur Akuntansi Aset	- Melakukan Penyusutan aset		10
			- bukti yang transaksi yang digunakan berupa bukti memorial		11
			- dilaksanakan oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan dan pejabat pengurus dan penyimpan barang		12
			- melakukan posting		13
			- bukti yang transaksi yang digunakan berupa bukti memorial		14
		Prosedur Akuntansi Selain Kas	- dilaksanakan oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan		15
			- melakukan posting		16
		Penyajian Laporan Keuangan	Laporan keuangan terdiri dari : LRA, Neraca, CALK		17

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Poin
Variabel Y (kualitas laporan keuangan)	ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (PP No. 24 tahun 2005)	Relevan	- manfaat umpan balik	Interval	1
			- manfaat prediktif		2
			- tepat waktu		3
			- lengkap		4
		Andal	- penyajian jujur		5
			- dapat diverifikasi		6
			- netralitas		7
		Dapat dibandingkan	dapat dibandingkan		8
		Dapat dipahami	dapat dipahami		9

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008 : 115) populasi mempunyai arti sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Dinas (SKPD) di Pemerintahan Kabupaten Bandung yang berjumlah 54 SKPD yang terdiri dari dinas, badan, kantor, dan kecamatan. Berikut adalah daftar SKPD yang berbentuk dinas, badan, dan kantor pada Pemerintahan Kabupaten Bandung.

Tabel 3.2
Daftar Dinas pada Pemerintahan Kab. Bandung

No.	Nama Dinas
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2	Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata
3	Dinas Sosial, Kependudukan dan Catatan Sipil
4	Dinas Kesehatan
5	Dinas Tenaga Kerja
6	Dinas Perhubungan
7	Dinas Bina Marga
8	Dinas Sumber Daya Air, Pertambangan dan Energi
9	Dinas Perumahan, Penataan Ruang dan Kebersihan
10	Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan
11	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan
12	Dinas Peternakan dan Perikanan
13	Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan
14	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan
15	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa
16	Badan Pengendalian Lingkungan Hidup
17	Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan
18	Badan Perpustakaan, Arsip dan Pengembangan Sistem Informasi
19	Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan
20	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
21	Badan Penanaman Modal dan Perizinan
22	Inspektorat
23	Satuan Polisi Pamong Praja
24	Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat

Sedangkan daftar SKPD di Pemerintahan Kabupaten Bandung yang berbentuk kecamatan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Daftar Kecamatan pada Pemerintahan Kab. Bandung

No.	Nama Kecamatan
1	Rancabali
2	Pasirjambu
3	Ciwidey
4	Soreang
5	Kutawaringin
6	Margaasih
7	Margahayu
8	Dayeuh Kolot
9	Katapang

10	Cimenyan
11	Cilengkrang
12	Cileunyi
13	Bojongsoang
14	Cikancung
15	Nagreg
16	Cicalengka
17	Rancaekek
18	Majalaya
19	Paseh
20	Ibun
21	Kertasari
22	Pacet
23	Ciparay
24	Baleendah
25	Cimaung
26	Pangalengan
27	Cangkuang
28	Banjaran
29	Arjasari
30	Pameungpeuk

Menurut Sugiyono (2008 : 116) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil harus mewakili karakteristik populasi (representatif).

Menurut Jogiyanto (2007 : 74) ada dua kriteria sampel yang baik yaitu :

1. Akurat

Sampel yang akurat (*accurate*) adalah sampel yang tidak bias.

2. Presisi

Sampel yang mempunyai presisi (*precision*) yang tinggi adalah yang mempunyai kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) yang rendah.

Kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) adalah seberapa jauh sampel berbeda dari yang dijelaskan oleh populasinya.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2006 : 61) menyatakan bahwa: “*Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Sampel pada penelitian ini adalah SKPD yang berbentuk dinas, badan dan kantor yaitu sebanyak 24 (dua puluh empat) SKPD. Adapun pertimbangan mengapa SKPD yang berbentuk kecamatan tidak dilibatkan dalam penelitian ini adalah karena pada SKPD yang berbentuk kecamatan sulit mendapatkan perizinan untuk penelitian ini mengingat adanya Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Kabupaten Bandung yang akan segera berlangsung.

Sedangkan kuesioner sendiri terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu kuesioner yang pertanyaannya berkaitan dengan variabel x dan kuesioner yang pertanyaannya berkaitan dengan variabel y. Kuesioner yang berisi pertanyaan variabel x akan disebarkan kepada fungsi akuntansi masing-masing dinas sedangkan kuesioner yang berisi pertanyaan variabel y akan disebarkan kepada kepala dinas dari masing-masing dinas, sehingga yang menjadi responden pada penelitian ini adalah fungsi akuntansi dan kepala dinas dari 24 SKPD yang menjadi sampel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didasarkan pada jenis data yang dipergunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung yang

memiliki hubungan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Setelah data yang diperlukan diperoleh, kemudian dilakukan pengklasifikasian dan pengolahan data dengan menyusun data yang didapat dari hasil kuesioner.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif, untuk membahas data primer. Dalam hal ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan juga bagaimana kualitas laporan keuangan.
2. Analisis Statistik, untuk menganalisis data sampel dengan skala interval. Analisis statistik yang digunakan terdiri dari pemilihan tes statistik dan penghitungannya, penetapan hipotesis nol, dan penetapan signifikansi.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner oleh para responden yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Pengisian kuisisioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan menggunakan variabel berukuran interval, karena kuisisioner berupa pilihan berganda dengan lima alternatif jawaban yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat maupun persepsi seseorang.

Sugiyono (1999 : 86) mengatakan bahwa terdapat berbagai skala yang dapat digunakan untuk penelitian bisnis, antara lain adalah :

1. Skala Likert
2. Skala Guttman
3. Rating Scale
4. Semantic Deferensial
5. Skala Thurstone

Kelima jenis skala tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan mendapatkan data interval / rasio.

Dalam skala Likert, jawaban yang dikumpulkan dari pernyataan positif untuk setiap itemnya akan diberi bobot sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pemberian Skor Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Menurut Sugiyono (2009) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\%-20\%)/5)$.” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik / Kurang Efektif
52% - 67,99%	Cukup Baik / Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik / Efektif
84% - 100%	Sangat Baik / Sangat Efektif

Setelah data diperoleh dengan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan proses analisis data dan analisis data sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas Menurut Ghiselli (Dalam Jogiyanto H.M 2007: 120) Menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas tiap butir pernyataan kuesioner menggunakan validitas konstruksi, karena instrumen kuesioner yang digunakan adalah untuk mengukur sikap (*nontest*). Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari atau sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. (Sugiyono, 2008 : 178)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xj) - (\sum x)(\sum j)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum j^2 - (\sum j)^2]}}$$

Dimana x : Skor tiap item pertanyaan
 y : Skor total seluruh pertanyaan
 xy : Skor pertanyaan dikalikan dengan skor total.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Untuk keperluan hal ini, maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok disusun sendiri, kemudian skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap dicari korelasinya. Setelah didapatkan korelasinya dilanjutkan dengan memasukkannya ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

Dimana r_i : Reliabilitas internal seluruh instrumen
 r_b : Korelasi *pearson* antara belahan pertama dan kedua.

Keputusan reliabilitas item dalam penelitian ini menggunakan kriteria Kaplan yang menyatakan : “*it has been suggested that reliability estimates in the range of 0,7 to 0,8 are good enough for more purposes in basic research.*” (Robert M. Kaplan & Denis P. Saccuzzo, *Psychological Testing Principles, application and issues* ; Brooks / Cole Publishing Company, Pacific Grove, California, 1993 p:126). Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa

kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak kurang dari 0,7.

3. Uji Normalitas Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik karena data yang akan diuji berbentuk interval. Karena akan menggunakan statistik parametrik, maka setiap data pada setiap variabel harus terlebih dulu diuji normalitasnya. Bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris.

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik SPSS 16.0 *for Windows*. Langkah-langkah melakukan penghitungan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

1. Masukkan data skor Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan skor kualitas laporan keuangan dalam *Data View* program SPSS.
2. Ubah keterangan pada *Variabel View* sesuai dengan jenis data yang digunakan.
3. Klik menu *Analyze* pada *Data View*, kemudian *Nonparametric Tests*, lalu pilih jenis tes *1-Sample K-S*.
4. Masukkan variabel-variabel yang akan diuji pada kolom *Test Variable List*.
5. Beri tanda check list pada jenis *Test Distribution Normal*.
6. Klik OK.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji linier tidaknya suatu data yang dianalisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji linieritasnya dilakukan dengan uji F. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik SPSS 16.0 *for Windows*.

5. Menentukan Persamaan Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi adalah persamaan matematik yang memungkinkan peramalan nilai suatu variabel dependen (variabel Y) yang dalam hal ini adalah kualitas laporan keuangan dari nilai variabel independen (variabel X) yang dalam hal ini adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan variabel independen. Adapun bentuk persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Menurut Riduwan (Dennis, 2009:52) harga a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y \sum x^2 - \sum x \sum xy}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

6. Melakukan Pengujian Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

b : koefisien regresi

s_b : standart error dari variabel independen

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t ini, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikan 95%. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji signifikansi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian t-statistik ini merupakan uji signifikansi dua arah.

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_1 : \beta \neq 0$, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung yang didapat dari hasil regresi dengan t-tabel yang merupakan nilai kritis, dengan syarat-syarat:

- a. Jika nilai t-hitung lebih besar atau sama dengan nilai t-tabel, maka hipotesis nol ditolak, artinya bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, serta koefisien regresi variabel independen adalah signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Sebaliknya jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, maka hipotesis nol diterima, artinya bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, serta koefisien regresi variabel independen adalah tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Ketentuan:

$$|t_{\text{hitung}}| < t_{\alpha/2} \text{ (H}_0 \text{ diterima, H}_1 \text{ ditolak)}$$

$$|t_{\text{hitung}}| > t_{\alpha/2} \text{ (H}_0 \text{ ditolak, H}_1 \text{ diterima)}$$

7. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Perhitungan koefisien determinasi juga digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Suharyadi dan Purwanto dalam bukunya Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern (2004 : 514), menyatakan bahwa:

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel tidak bebas.

Untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) digunakan rumus :

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum Y + b_1 \cdot \sum YX_1 + b_2 \cdot \sum YX_2) - (\sum Y)^2}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

(Suharyadi dan Purwanto, 2004:515)

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.